

# ANALISIS STRATEGI PENGELOLAAN WISATA ALAM TAMAN HUTAN RAYA K.G.P.A.A MANGKUNAGORO I, JAWA TENGAH

Ajibata Alam R.B.P<sup>1</sup>, Ir. Sugeng Wahyudiono, MP<sup>2</sup>, M. Darul Falah, S.Hut, MP<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Kehutanan INSTIPER

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Kehutanan INSTIPER

## ABSTRAK

Indonesia sendiri mempunyai banyak potensi sumber daya hutan yang dapat dimanfaatkan sebagai objek wisata alam. Dalam pengembangan hutan sebagai kawasan wisata alam perlu merencanakan sistem pengelolaan yang baik untuk menjaga dan melestarikan alam serta mengurangi segala macam gangguan dan ancaman yang dapat merusak atau merugikan keberadaannya.

Sehingga penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui potensi wisata alam, faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pengelolaan wisata alam, serta strategi pengelolaan wisata alam TAHURA Mangkunagoro I. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2022 di Taman Hutan Raya K.G.P.A.A Mangkunagoro I dengan menggunakan metode dekriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan studi pustaka. Untuk merumuskan strategi pengelolaan menggunakan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, dan Threats*).

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa; taman Hutan Raya K.G.P.A.A Mangkunagoro I memiliki potensi wisata alam yang potensial, faktor penghambat dan faktor pendukung perlu diperhatikan untuk mendapatkan strategi yang baik dalam pengelolaan wisata alam, serta meningkatkan sarana publik, komunikasi, akses informasi, pengendalian aktivitas dan keselamatan pengunjung serta mengembangkan sarana pendidikan konservasi dan pelestarian budaya, integrasi dengan obyek wisata di sekitar kawasan dan juga kerjasama pemanfaatan dengan pihak lain.

**Kata kunci:** Potensi, strategi pengelolaan, wisata alam, TAHURA, SWOT.

## PENDAHULUAN

Indonesia sendiri mempunyai potensi sumber daya hutan yang dapat dimanfaatkan sebagai objek wisata alam. Pariwisata alam adalah segala sesuatu perusahaan wisata alam yang menyangkut pelaksanaan ke objek wisata alam. Objek wisata alam yaitu sumber daya alam yang memiliki potensi serta mempunyai daya tarik baik dalam keadaan alami maupun telah ada budidayadidalamnya. Sumber daya hutan memiliki kedudukan dan peran yang penting dalam kehidupan manusia sehingga perlu dikelola serta dimanfaatkan secara optimal, lestari, selaras, serasi, seimbang, serta berkelanjutan.

Dalam pengembangan hutan sebagai kawasan wisata alam perlu merencanakan sistem pengelolaan yang baik untuk menjaga dan melestarikan alam serta menanggulangi semua gangguan dan ancaman yang dapat merusak atau merugikan keberadaannya.

Salah satu kawasan yang diperuntukan untuk pelestarian keanekaragaman hayati, satwa dan ekosistemnya serta menjadi tempat rekreasi wisata alam yaitu TAHURA K.G.P.A.A Mangkunagoro 1 Ngargoyoso. TAHURA K.G.P.A.A Mangkunagoro 1 Ngargoyoso terletak di Dusun Sukuh, Desa Berjo, Kec.Ngargoyoso, Kab. Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah. Taman Hutan Raya merupakan salah satu kawasan konservasi yang ada dalam UU No. 5 Tahun 1990 yaitu kawasan pelestarian alam dengan tujuan koleksi tumbuhan dan satwa yang alami atau buatan, jenis asli dan bukan asli, yang dimanfaatkan untuk kepentingan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, budaya, serta tempat rekreasi (Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Tengah).

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini Analisis data dilakukan dengan menggunakan yaitu Metode analisis deskriptif kualitatif pengumpulan data dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi yang meliputi hasil studi dan pembahasan dari hasil studi, serta kajian Pustaka terhadap potensi objek wisata alam Taman Hutan Raya K.G.P.A.A Mangkunagoro I. Data yang didapatkan dianalisis menggunakan Metode analisis SWOT (*Strengths, Opportunities, Weaknesses, Threats*), metode analisis SWOT merupakan metode yang digunakan guna menentukan strategi yang baik dalam pengelolaan dari faktor kekuatan, peluang, kelemahan, dan ancaman terhadap kondisi yang ada pada Kawasan TAHURA K.G.P.A.A Mangkunagoro I.

## **TEKNIK PENJAMIN KEABSAHAN DATA**

Teknik penjamin keabsahan data penelitian kualitatif yaitu salah satu bagian yang penting dalam mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan Teknik triangulasi. Menurut Norman K. Denkin (2007) Adapun teknik triangulasi penjamin keabsahan data yang digunakan peneliti yaitu teknik triangulasi sumber data, Triangulasi sumber data merupakan teknik menggali kebenaran informai tertentu dengan menggunakan berbagai metode dan sumber perolehan data. Dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

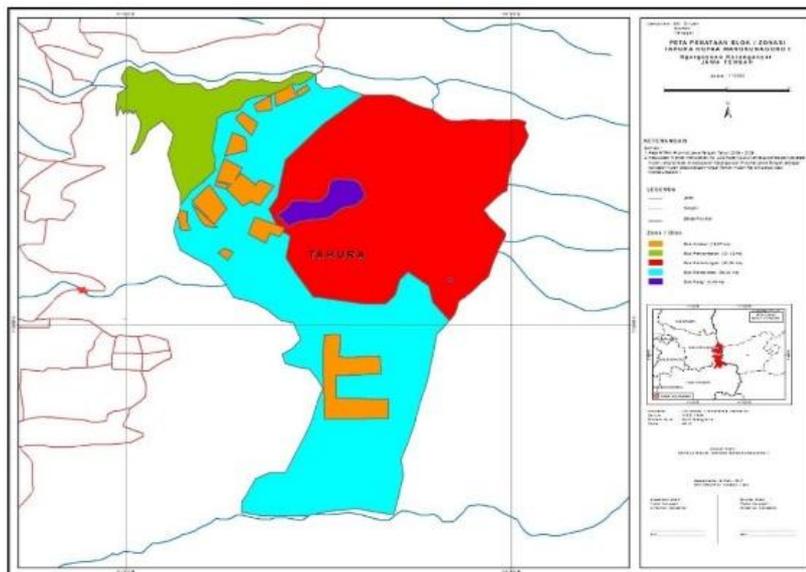
### **BLOK PENGELOLAAN**

Kawasan TAHURA K.G.P.A.A Mangkunagoro I dibagi menjadi beberapa blok pengelolaan yang memiliki fungsi dan pengelolaannya masing masing. Beberapa blok yang ada di Kawasan TAHURA K.G.P.A.A Mangkunagoro I yaitu blok pengelolaan, perlindungan, Blok Blok Rehabilitasi, Blok pemanfaatan Blok Koleksi, dan Blok Rerigi, Budaya dan Sejarah. Luas masing-masing blok pengelolaan sebagaimana Tabel 4.1. dan peta Blok sebagaimana tabel 4. 1.

Tabel 4. 1 Blok pengelolaan TAHURA K.G.P.A.A. Mangkunagoro I

No	Blok Pengelolaan	Luas (Ha)	Kondisi umum
1	Blok Perlindungan	94,9	Hutan alam
2	Blok Rehabilitasi	52,3	Hutan tanaman pinus, bawah tegakan untuk rerumputan
3	Blok Koleksi	59,6	Hutan tanaman campur plot penelitian
4	Blok Pemanfaatan	21,2	Hutan tanaman campur, sarpras pengelolaan dan pemanfaatan
5	Blok Religi, Budaya dan Sejarah	3,4	Situs Batu Bulus, Sendang Raja, dan sarpras

Sumber : Hasil observasi, wawancara dan RP TAHURA Mangkunagoro



Gambar 4. 1 Peta Blok pengelolaan Tahura K.G.P,A.A. Mangkunagoro I  
Sumber: TAHURA K.G.P.A.A Mangkunagoro I

## POTENSI WISATA ALAM TAHURA K.G.P.A.A

Pontensi panorama alam

### a. *Camping ground*

TAHURA K.G.P.A.A Mangkunagoro I menyediakan area *camping ground*, yang dimana area *camping ground* dimanfaatkan bagi pengunjung yang ingin berkemah atau pun menikmati panorama alam. Area *camping ground* terdapat pada blok pemanfaatan dan didominasi tanaman pohon pinus.

b. Air terjun parang ijo

Kawasan TAHURA K.G.P.A.A Mangkunagoro I terdapat objek wisata alam yaitu air terjun parang ijo. Air terjun parang ijo masih berada pada Blok pemanfaatan, untuk menuju ke lokasi air terjun parang ijo dapat ditempuh dengan jarak 500 meter dari pintu masuk TAHURA. Dari hasil wawancara kepada pihak pengelola, pihak pengelola meengatakan bahwa air terjun parang ijo pada awalnya dikelolala oleh masyarakat melalui koperasi warga. Namun, untuk saat ini air terjun parang ijo diambil alih oleh pihak TAHURA dikarenakan terdapat kecendrungan kekuasaan dari beberapa pihak.

c. Situs cemoro bulus

Situs Cemoro Bulus yaitu situs budaya kuno peninggalan purbakala mirip dengan Candi Sukuh dengan Arca Kura-kura. Menurut mitologi Hindu, arca kura-kura merupakan lambang Bhur Loka atau alam bawah yang mengarah pada dasar Gunung Mahameru.

d. Sendang radja

Objek wisata alam sendang raja yaitu sumber mata air atau petirtan dari peninggalan zaman dulu, sumber mata air yang dikeluarkan sangat jernih, namun, sendang raja memiliki ukuran yang tidak begitu luas.

### Potensi Keanekaragaman Hayati

a. Potensi flora

Adapun potensi flora yang ada pada kawasan wisata alam TAHURA K.G.P.A.A Mangkunagoro I, dilaporkan oleh Purbiantoro jenis tumbuhan yang ada pada TAHURA K.G.P.A.A Mangkunagoro I, disajikan pada Tabel 4.2.

Tabel 4. 2 Jenis Flora pada TAHURA K.G.P.A.A. Mangkunagoro I

No	Jenis Tanaman
1	Pampung ( <i>Macropanax dipermus</i> )
2	Sarangan ( <i>Castanea Javanica BI</i> )
3	Pasang ( <i>Querpus sp</i> )
4	Bintamin ( <i>Podocarpus sp</i> )
5	Dempul ( <i>Alangium javanicum BI</i> )
6	Cale ( <i>Ficus punctata</i> )
7	Pinus ( <i>Pinus merkusii</i> )
8	Jebukan ( <i>Cryptocarya densiflora BI</i> )
9	Cuwut ( <i>Sauraria leprosa Korth</i> )
17	Kengkeng ( <i>Weinmannia blumei Planch</i> )
18	Pasang Kapur ( <i>Quercus sundaica BI</i> )

19	Anggerung ( <i>Trema canabina</i> Lour)
20	Jawan( <i>Areca catechu</i> Linn)
21	Cemara Gunung ( <i>Causuarina junghuniana</i> )
22	Damar ( <i>Aghatis dammara</i> L)
23	Kayu manis ( <i>Chinnamomum burmanni</i> )
24	Puspa ( <i>schima wallichir</i> )
25	Beringin ( <i>Ficus benjamina</i> )
26	Khaya ( <i>Khaya anthothea</i> )

Sumber: Hasil observasi, wawancara dan RP TAHURA Mangkunagoro I

b. Potensi Fauna

Potensi fauna yang terdapat pada TAHURA K.G.P.A.A Mangkunagoro I, dari hasil inventarisasi satwa yang diperoleh dari pihak pengelola diketahui bahwa di kawasan TAHURA K.G.P.A.A Mangkunagoro I, telah dijumpai beberapa Jenis-jenis satwa yaitu 47 jenis burung, 5 jenis mamalia, dan 2 jenis herpeto fauna yang tersebar di seluruh kawasan, dan 1 jenis hewan yang dikandangkan. Jenis burung paling dominan yaitu cucak kutilang (*Pycnonotus aurigaste*), Cica Koreng jawa (*Megalurus palustris*) dan Sepah kecil (*pericrocotus cinnamomeus*). Dari 47 jenis burung yang berhasil dijumpai sebanyak 10 jenis merupakan endemik sebagaimana disajikan pada Tabel 4.4.

Tabel 4. 3 Jenis Burung yang ada pada Kawasan TAHURA K.G.P.A.A. Mangkunagoro I yang tergolong endemik dan dilindungi.

No	Nama Lokal	Nama Latin	Ket.
1.	Brinji Gunung	<i>Ixos virscens</i>	Endemik
2.	Burung madu gunung	<i>Aethopyga eximia</i>	Endemik
3.	Cekakak jawa	<i>Haicyon cvanoventris</i>	Endemik dandilindungi
4.	Elang Jawa	<i>Haicyoncyanoven-tris</i>	Endemik
5.	Kepodang sungu Jawa	<i>Coracina jevensis</i>	Endemik
6.	Petanduk semak	<i>Megalaima armillaris</i>	Endemik
7.	Takur Toh-tor	<i>Stachyris melanothorax</i>	Endemik dandilindungi
8.	Tepus pipi perak	<i>Tesia superciliaris</i>	Endemik dandilindungi

9.	Tesia jawa	<i>Ptilinopus porphyreus</i>	Endemik dan dilindungi
10.	Walik kepala ungu	<i>Halcyon prophyreus</i>	Endemik dandilindungi
11.	Cekakak sungai	<i>Halcyon chloris</i>	Dilindungi
12.	Elang hitam	<i>Ictinaetus malayensis</i>	Dilindungi
13.	Elangular bido	<i>Spilornis cheela</i>	Dilindungi

Sumber: Hasil observasi, wawancara dan RP TAHURA Mangkunagoro I

Selain jenis burung berdasarkan hasil inventarisasi sumberdaya hutan dijumpai beberapa jenis mamalia, sebagaimana disajikan pada tabel 4.5. selain mamalia juga dijumpai 2 jenis Herpethofauna sebagaimana disajikan pada tabel 4.6.

Tabel 4.5 jenis mamalia TAHURA K.G.P.A.A Mangkunagoro I

No	Nama Lokal	Nama latin
1	Babi Hutan	<i>Sus scrofa</i>
2	Bajing Kelapa	<i>Cailosciurus notatus</i>
3	Kijang	<i>Muntiacus muntjak</i>
4	Musang Luwak	<i>paradoxurus hermaphroditus</i>
5	Tupai Kekes	<i>Tupaia javanica</i>

Sumber: hasil wawancara dan RP TAHURA Mangkunagoro I.

Tabel 4.6 jenis Herpethofauna TAHURA K.G.P.A.A Mangkunagoro I

No	Nama Koleksi	Nama Latin
1	Ular air bintik	<i>Elapoidis fusca</i>
2	skink	<i>Spenomorphus temmicki</i>

Sumber: hasil wawancara dan RP TAHURA Mangkunagoro I.

Selain berdasarkan perjumpaan dengan satwa diperoleh berdasarkan inventarisasi juga terdapat informasi dari masyarakat bahwa masih terdapat beberapa jenis fauna penting yang mempunyai nilai konservasi tinggi dan dapat ditemukan di TAHURA K.G.P.A.A. Mangkunagoro I, sebagaimana disajikan pada Tabel 4.7

Tabel 4.7 jenis fauna yang sering terlihat oleh masyarakat di kawasan TAHURA K.G.P.A.A Mangkunagoro I

No	Nama Lokal	Nama latin
1	Macan Tutul	<i>Panthera pardus</i>

2	Kera abu-abu ekor panjang	<i>Macaca fascicularis</i>
3	Landak	<i>Hystrix brachyura</i>
4	Biawak	<i>Varanus</i>
5	Ayam hutan	<i>Galus sp</i>

Sumber: hasil wawancara dan RP TAHURA Mangkunagoro I.

Dalam rangka koleksi jenis satwa, TAHURA K.G.P.A.A. Mangkunagoro I, telah mengembangkan koleksi satwa dengan teknik dikandangan sebagaimana disajikan pada Tabel 4.8

Tabel 4. 8 Koleksi Satwa yang dikandangan di TAHURA K.G.P.A.A.

No	Nama Koleksi	Jumlah (ekor)	Keterangan
1	Rusa Timor	7	dikandangan

Sumber : Hasil observasi, wawancara dan RP TAHURA Mangkunagoro I

## **STRATEGI PENGELOLAAN DAN REANCARA AKSI TAHURA K.G.P.A.A MANGKUNAGORO I**

Berdasarkan data Rencana Pengelolaan (RP) TAHURA Mangkunagoro I diperoleh strategi pengelolaan untuk mewujudkan sasaran pengelolaan tujuan, sebagai berikut:

- a. Meningkatnya kualitas tutupan hutan seluas 200 ha, ntuk mencapai target sasaran ini dilakukan dengan strategi melakukan pemeriharaan Rehabiritasi Hutan dan Lahan hasil yang terah diraksanakan pada dan perrindungan hutan dari serangan hama dan penyakit
- b. Menurunnya gangguan keamanan dan kebakaran hutan di 10 lokasi untukmencapai target ini dilakukan melalui strategi berupa peningkatan masyarakat peran aktif dalam perlindungan hutan, dan melakukan patroli hutan secara berkala.
- c. Berkembangnya pengelolaan koleksi tumbuhan dan atau satwa yang terintegrasi dengan pelestarian budaya. Untuk mencapai target ini diupayakan melalui strategi perluasan kawasan dan pengembangan pengelolaan koleksi tumbuhan dan satwa untuk penyediaan sumber genetik untuk menunjang budidaya.
- d. Berkembangnya benih/bibit tumburhan/satwa, untuk mencapai target ini diupayakan melalui strategi peningkatan kerjasama dengan para pihak di bidang penelitian
- e. Pemberian layanan pendidikan lingkungan dan perestarian budaya kepada pelajar/ mahasiswa/ umum, Untuk mencapai target ini diupayakan peningkatan merarui pemahaman masyarakat tentang lingkungan dan budaya merarui kerjasama pengembanganinterpretasi dan sistem informasi kawasan
- f. Meningkatnya penyediaan sarana wisata dan jasa wisata alam lestari, Untuk mencapai target ini diupayakan merarui peningkatan penyediaan sarana publik, komunikasi,

- akses informasi, pengendalian aktivitas dan keselamatan pengunjung, integrasi dengan obyek wisata di sekitar kawasan dan kerjasama pemanfaatan dengan pihak lain
- g. Meningkatnya kapasitas perencanaan kelembagaan dan kompetensi pegawai untuk mencapai target ini diupayakan melalui penerapan manajemen mutu dan peningkatan kapasitas SDM melalui inhouse training/magang/diklat di bidang pengawetan tumbuhan, satwa, budidaya hutan, perlindungan hutan, sosial ekonomi pedesaan, kebudayaan, pariwisata serta wisata alam
- h. Meningkatnya peran masyarakat disekitar kawasan hutan sebanyak. Untuk mencapai target ini diupayakan pengembangan melalui ekonomi produktif masyarakat daerah penyangga kawasan.

### STRATEGI PENGELOLAAN DENGAN MENGGUNAKAN ANALISIS SWOT

Tabel 4. 9 Analisis SWOT untuk Menentukan Strategi Pengelolaan Kawasan Tahura K.G.P.A.A. Mangkunagoro I

Strategi	<b>KEKUATAN (STRENGTHS)</b>	<b>KELEMAHAN (WEKNESSES)</b>
<p><b>FAKTOR INTERNAL</b></p> <p><b>FAKTOR EKSTERNAL</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepastian hukum kawasan (sudah dikukuhkan)</li> <li>2. Pengelolaan sudah didukung organisasi pengelolaan tingkat tapak.</li> <li>3. Kemampuan SDM dalam pengendalian wilayah dan kerjasama tim cukup baik.</li> <li>4. Tersedia area camp bagi pengunjung, situs budaya, panorama alam serta flora dan fauna yang ada pada kawasan TAHURA.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurangnya tenaga teknis (konservasi, pelayanan dan pengamanan)</li> <li>2. Luas kawasan yang terbatas sulit untuk pengembangan koleksi tumbuhan dan satwa.</li> <li>3. Sarpras utama kualitas kurang memadai</li> </ol>
<p><b>PELUANG (OPPORTUNINES)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dukungan masyarakat sekitar kawasan kuat</li> <li>2. Permintaan jasa wisata/rekreasi alam dan budaya semakin meningkat</li> <li>3. Kebutuhan sumber genetik untuk menunjang budidaya semakin meningkat</li> <li>4. Potensi usaha ekonomi produktif/ masyarakat sekitar kawasan cukup besar</li> </ol>	<p><b>Strategi menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang (S-O)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengembangan dan peningkatan kualitas kualitas pengelolaan koleksi tumbuhan dan satwa untuk penyediaan sumber genetik guna menunjang budidaya tumbuhan/satwa.</li> <li>2. Peningkatan kerjasama pemanfaatan dan pengembangan ekonomi</li> </ol>	<p><b>Strategi mengatasi kelemahan untuk memanfaatkan peluang (W-O)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peningkatan kuantitas dan kapasitas SDM dan kelembagaan di bidang pengawetan tumbuhan dan satwa, budidaya hutan, pengamatan hutan, kebudayaan, pariwisata serta wisata alam.</li> <li>2. Peningkatan kerjasama pemanfaatan kawasan dengan para pihak di bidang penelitian, pendidikan, ilmu pengetahuan,</li> </ol>

	<p>produktif dengan masyarakat daerah penyangga kawasan.</p> <p>3. Integrasi pelayanan penyediaan jasa wisata alam dan budaya dengan obyek wisata di sekitar kawasan.</p> <p>4. Memanfaatkan potensi yang ada dalam menunjang wisata alam atau rekreasi dan budaya sekitar.</p>	<p>budaya, budidaya dan promosi.</p> <p>3. Pengusulan perluasan kawasan melalui perubahan fungsi kawasan hutan.</p> <p>4. Pemeliharaan dan peningkatan sarana komunikasi dan pelayanan publik</p>
<p><b>ANCAMAN (<i>TREATHS</i>)</b></p> <p>1. Ketergantungan masyarakat terhadap hasil hutan masih cukup tinggi</p> <p>2. Iklim mempercepat kerusakan sarpras dan potensi bencana pohontumbang cukup tinggi.</p> <p>3. Potensi kerusakan kawasan sebagai dampak dari aktivitas pengunjung dan pembangunan sarpras cukup tinggi.</p> <p>4. Potensi kebakaran hutan cukup tinggi.</p>	<p><b>Strategi menggunakan kekuatan untuk menanggulangi ancaman (S-T)</b></p> <p>1. Peningkatan pengendalian terhadap aktivitas pengunjung</p> <p>2. Peningkatan perlindungan terhadap keselamatan pengunjung dan sarana prasarana dari ancaman manusia dan daya-daya alam</p> <p>3. Peningkatan pemahaman masyarakat tentang arti penting kawasan dalam perspektif lingkungan dan budaya</p>	<p><b>Strategi mengatasi kelemahan untuk menanggulangi ancaman (W-T)</b></p> <p>1. Peningkatan kapasitas SDM di bidang perlindungan hutan dan sosiolog ekonomi pedesaan</p> <p>2. Peningkatan perlindungan hutan dengan melibatkan peran aktif masyarakat daerah penyangga.</p> <p>3. Penyediaan penanda buatan yang informatif sebagai sarana komunikasi kepada masyarakat dan pengunjung.</p>

Berdasarkan Analisis SWOT yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan strategi dalam pengelolaan yaitu:

- a. Pertama, jika dilihat dari kekuatan dan peluang yang ada di Kawasan TAHURA K.G.P.A.A. Mangkunagoro I dalam strategi pengelolaan kawasannya, strategi perubahan yang baik dan cukup signifikan terhadap bagaimana cara pengelolaan tumbuhan dan satwa yang terdapat di lahan Kawasan Tahura K.G.P.A.A. Mangkunagoro I sebagai sumber penyedia genetik dalam budidaya yang diterapkan. Kemudian, dalam menciptakan peningkatan kerjasama yang signifikan yang terdapat dalam pengembangan ekonomi produktif yang melibatkan masyarakat sekitar. Di samping itu, hal ini juga didukung meningkatkan penyediaan jasa pelayanan pada TAHURA K.G.P.A.A. Mangkunagoro I.
- b. Selain dilihat dari kekuatan dan peluang, strategi pengelolaan juga dapat dilihat dari kekuatan dan ancaman yang ada di Kawasan Tahura K.G.P.A.A. Mangkunagoro I. Dimana, terdapat beberapa peningkatan yang dilakukan seperti; dalam pengendalian

aktivitas pengunjung, jaminan keselamatan pengunjung, dan bagaimana pemahaman masyarakat sekitar dan pengunjung terhadap pentingnya kawasan tersebut jika dilihat dari sudut pandang lingkungan dan budaya sekitar

- c. Ketiga, jika dilihat dari kelemahan dan peluang, strategi yang dapat dilakukan ialah, dimana pengelola Kawasan TAHURA K.G.P.A.A. Mangkunagoro I dapat meningkatkan banyaknya kapasitas SDM dan lembaga-lembaga yang terlibat (mis. seperti bidang pengawetan tumbuhan dan satwa, budidaya hutan, pengamatan hutan, kebudayaan, pariwisata serta wisata alam)
- d. Keempat, strategi yang dilakukan oleh pengelola Kawasan Tahura K.G.P.A.A. Mangkunagoro I dapat dilakukan melalui memperhatikan kelemahan dan ancaman yang dihadapi. Peningkatan tersebut dapat ditemukan dalam beberapa hal, yaitu bagaimana daya tampung sumber daya manusia yang dapat digunakan dalam melindungi hutan dan sosiolog ekonomi dari lingkungan masyarakat sekitar, bagaimana keterlibatan masyarakat sekitar dalam melindungi hutan tersebut, dan bagaimana pengelola dapat meningkatkan sarana tambahan yang informatif kepada pengunjung dan masyarakat sekitar.

#### **ANALISIS FAKTOR INTERNAL IFAS DAN ANALISIS FAKTOR EKSTERNAL EFAS**

IFAS yaitu singkatan dari *Internal Strategic Factors Analysis Summary* merupakan faktor strategi internal suatu perusahaan. EFAS yaitu singkatan dari *Eksternal Strategic Factors Analysis Summary* merupakan faktor strategis eksternal suatu perusahaan. Keduanya akan dibandingkan sehingga menghasilkan alternatif strategis (S-O, S- T, W-O, dan W-T). Dalam melakukan penilaian dalam setiap faktor internal IFAS dan faktor eksternal EFAS didapatkan dengan cara:

1. Perhitungan bobot, nilai bobot didapatkan dengan cara melihat faktor pengelolaan apakah faktor tersebut berpengaruh besar atau tidak berpengaruh dalam pengelolaan kawasan wisata alam TAHURA Mangkunagoro I. Pemberian nilai bobot mulai dari 0,00 tidak berpengaruh sampai dengan 1,00 berpengaruh.
2. Rating, nilai pada rating didapatkan dari melihat nilai bobot dan faktor yang berpengaruh. skala rating di mulai dari 1 (*poor*) sampai 5 (*outstanding*). Jika nilai bobot semakin besar maka pemberian nilai rating juga semakin besar dan begitu pula dengan pengaruh faktor pengelolaan jika berpengaruh terhadap pengelolaan maka nilai rating semakin besar.
3. Sekor, Nilai sekor di dapatkan dengan cara nilai rating x nilai bobot.
4. Hasil dari analisis IFAS di variabel internal nantinya digunakan untuk mengetahui dimana letak kelas interval yang nantinya akan digunakan dalam menentukan posisi strategi.

#### **A. Analisis faktor internal IFAS**

Dari hasil analisis SWOT maka dilakukan perhitungan dan didapatkan skor dari faktor internal sebagaimana pada tabel dibawah:

Tabel 4.12 analisis faktor internal IFAS

	<b>Faktor internal</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Skor</b>
Peluang	1. Dukungan masyarakat sekitar kawasan kuat	0.13	4	0.52
	2. Permintaan jasa wisata/rekreasi alam dan budaya semakin meningkat	0.09	5	0.43
	3. Kebutuhan sumber genetik untuk menunjang budidaya semakin meningkat	0.13	5	0.65
	4. Potensi usaha ekonomi produktif/ masyarakat sekitar kawasan cukup besars	0.13	5	0.65
Ancaman	1. Ketergantungan masyarakat terhadap hasil hutan masih cukup tinggi	0.13	3	0.39
	2. Iklim mempercepat kerusakan sarpras dan potensi bencana pohon tumbang cukup tinggi.	0.13	2	0.26
	3. Potensi kerusakan kawasan sebagai dampak dari aktivitas pengunjung dan pembangunan sarpras cukup tinggi.	0.13	3	0.39
	4. Potensi kebakaran hutan cukup tinggi.	0.13	3	0.39
jumlah		1.00	30	<b>3.70</b>

Berdasarkan data dari hasil penelitian diketahui nilai dari total keseluruhan adalah **3,70**

#### B. Analisis faktor internal EFAS

Dari hasil analisis SWOT maka dilakukan perhitungan dan didapatkan skor dari faktor internal sebagaimana pada tabel dibawah:

Tabel 4.13 analisis faktor internal IFAS

	<b>Faktor internal</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Skor</b>
kekuatan	1. Kepastian hukum kawasan (sudah dikukuhkan)	0.17	5	0.83
	2. Pengelolaan sudah didukung organisasi pengelolaan tingkat tapak.	0.17	5	0.83

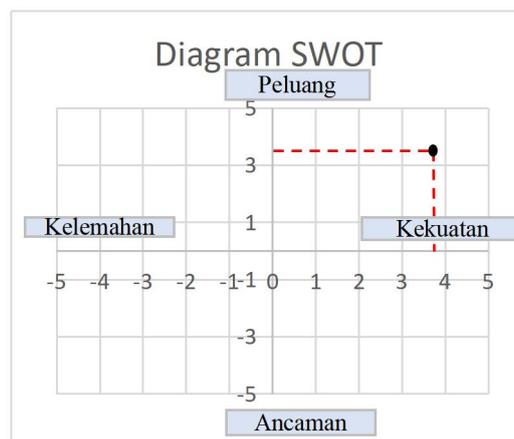
	3. Kemampuan SDM dalam pengendalian wilayah dan kerjasama tim sudah cukup baik	0.17	4	0.67
	4. Tersedia area camp bagi pengunjung, situs budaya, panorama alam serta flora dan fauna yang ada pada kawasan TAHURA.	0.11	5	0.56
kelemahan	1. Kurangnya tenaga teknis (konservasi, pelayanan dan pengamanan)	0.11	2	0.22
	2. Luas kawasan yang terbatas sulit untuk pengembangan koleksi tumbuhan dan satwa.	0.17	1	0.17
	3. Sarpras utama kualitas kurang memadai	0.11	2	0.22
jumlah		1.00	24	<b>3.50</b>

Sumber: data diolah oleh peneliti (2022)

Berdasarkan data dari hasil penelitian diketahui nilai dari total keseluruhan adalah **3,70**

#### C. Hasil analisis faktor internal IFAS dan analisis faktor eksternal EFAS

Hasil Analisis EFAS pada variabel eksternal ini nantinya akan digunakan untuk mengetahui hubungan antara faktor internal dan factor eksternal. Factor IFAS yang memiliki total **3,50** dan faktor EFAS yang memiliki total **3,70** yang digunakan untuk menentukan hubungan antara factor internal dan factor eksternal. dalam menentukan posisi strategi. Berdasarkan tabel perhitungan hasil diatas, maka diketahui posisi grafik IFAS dan EFAS sebagai berikut:



Gambar 4.14 Diagram SWOT

Sumber: data diolah penulis (2022)

Dari hasil yang telah diperoleh dan dari penempatan letak IFAS dan letak EFAS, diketahui bahwa posisi grafik berada pada **posisi aman**. Posisi ini baik dalam sebuah pengembangan usaha wisata alam yang sedang ingin mengembangkan pasarnya. Dari hasil grafik juga dapat diketahui bahwa masih ada kesempatan untuk sukses yang tinggi namun dengan resiko untuk gagal juga tinggi.

Sehingga, dari perhitungan matriks IFAS & EFAS strategi yang paling berpeluang untuk diimplikasikan ialah dilihat dari kekuatan dan peluang dari analisis SWOT yang dimiliki oleh Kawasan TAHURA K.G.P.A.A. Mangkunagoro I. Dimana, strategi pengelolaan kawasan hutan wisata tersebut dapat memberikan dampak yang baik untuk perubahan yang cukup signifikan terhadap bagaimana cara pengelolaan tumbuhan dan satwa yang terdapat di lahan Kawasan Tahura sebagai hutan wisata yang memiliki sumber penyedia genetik dalam budidaya yang diterapkan. Kemudian, dalam menciptakan peningkatan kerjasama yang signifikan dalam pengembangan ekonomi produktif yang melibatkan masyarakat sekitar terhadap perkembangan hutan wisata tersebut. Di samping itu, hal ini juga didukung dengan peningkatan penyediaan jasa pelayanan rekreasi di Kawasan TAHURA K.G.P.A.A. Mangkunagoro I sebagai hutan wisata alam yang dikembangkan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian Analisis Strategi Pengelolaan Wisata Alam TAHURA K.G.P.A.A Mangkunagoro I, Jawa Tengah. Dapat disimpulkan:

1. Taman hutan raya K.G.P.A.A Mangkunagoro I memiliki potensi, antara lain:
  - a. Wisata alam panorama alam.
  - b. Keanekaragaman hayati flora dan fauna.
  - c. Warisan budaya daerah.
2. Faktor penghambat yang ada yaitu:
  - a. Potensi kerusakan sarpras karena kondisi iklim.
  - b. Potensi bencana pohon tumbang.
  - c. Dampak negatife dari aktivitas pengunjung
  - d. Pembangunan sarpras.
  - e. Potensi kebakaran hutanSedangkan faktor pendukung yang ada yaitu:
  - a. Kepastian hukum yang telah dikukuhkan.
  - b. Pengelolaan sudah didukung organisasi tingkat tapak.
  - c. Potensi panorama alam dan flora fauna yang ada.
3. Strategi dalam pengelolaan wisata alam TAHURA K.G.P.A.A Mangkunagoro I yaitu:
  - a. Meningkatkan sarana publik, komunikasi, akses informasi, pengendalian aktivitas dan keselamatan pengunjung.
  - b. Mengembangkan sarana pendidikan konservasi dan pelestarian budaya, integrasi dengan obyek wisata di sekitar kawasan dan kerjasama pemanfaatan dengan pihak lain.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aime Heene dkk. (2010). Manajemen Strategik Keorganisasian Publik. Bandung: PT.Refika Aditama.
- Alma, Buchari dan Donni Juni Priansa.(2016). Manajemen Bisnis Syariah.

- Arikunto, S. (1996). *Pengelolaan Kelas dan Siswa: Sebuah Pendekatan Evaluatif*, PT Raja Grafindo Persada.
- Barber, C.V. (1999). *Menyelamatkan Sisa Hutan di Indonesia dan AS*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- David, F. R. (2010). “Manajemen Strategi”: Konsep. Jakarta: Salemba Empat edisi 12.
- Denzin, Norman K. dan Yvonna S. Lincoln (eds.). 2009. *Handbook of Qualitative Research*. Terj. Dariyatno dkk.
- Daryanto S.S. 1997. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*.
- Follet, Mary Parker. (1997) *Defenition of Management*  
<http://www.blog.re.or.id/defenisi-manajemen.htm> (diakses tanggal 25 Februari 2022)
- Freddy Rangkuti, 2004, "Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis"
- Hariadi Siswanto. (2012). *Kajian Daya Dukung Lingkungan Wisata Alam Grojongan Seewu Kabupaten Karanganyar*
- Hartiwi Prabowo, Pona Nurhanka, Sri Budi Utami Nur Hasanah. 2010. *Evaluasi Dan Rekomendasi Strategi Bisnis*. *Jurnal Binus Business Review FEB Universitas Bina Nusantara Vol.1 No.1 Mei 2010*.
- Hunger, J. David dan Wheelen, Thomas L. (2003). “Manajemen Strategis”
- M. Munir dan Wahyu ilahi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta, Thn 2006, Hal 58
- Oliver, Sandra. 2007. “Strategi Public Relations”. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Pearce, J. A., & Robinson, R. B. (2007). *Manajemen Strategi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pramesti, W. (2021). *ANALISIS SWOT WISATA ALAM MLOKO SEWU, KECAMATAN NGBEL, KABUPATEN PONOROGO*.
- Selvia, S. (2018). *ALTERNATIF STRATEGI PENGEMBANGAN TAMAN HUTAN RAYA (TAHURA) BANTEN DI KECAMATAN CARITA KABUPATEN PANDEGLANG*.
- Sulistyo, Joko. (2018). “Strategi Pengelolaan Wisata Pinus pengger Oleh Karang Taruna Dusun Sendangsari Desa Terong, Kecamatan Dlingo”
- Suwarsono, Muhammad, 2002. *Manajemen Strategik, Konsep Kasus, Edisi Ketiga*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- Syafri, M. (2020). *ANALISIS POTENSI DAN STRATEGI PENGELOLAAN EKOWISATA DI KAWASAN HULU AIR LEMPUR KABUPATEN KERINCI JAMBI*.
- S. Willis, Sofyan. 2013. *Konseling Keluarga (Family Counseling)*.

Terry, George R. 1958. Principles of Management.

Torang, (2015). Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Undang Undang Republik Indonesia no 41 tahun 1999 tentang Kehutanan.

Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya Pasal 1 angka 15

Usman, Sinaung, (2016), Fungsi Manajemen dalam Prakteknya, Rineka Cipta, Jakarta

Widiyanto, Hendro, (2014), Kanjian Sensitifitas Kawasan Hutan Raya (TAHURA) K.G.P.A.A Mangkunagoro I Karanganyar.

Zain, A.S. (1998). Aspek Pembinaan Kawasan Hutan dan Stratifikasi Hutan Rakyat. PT. Rineka Cipta. Jakarta.